EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.6, September 2025

Pemetaan Literatur Ilmiah Mengenai *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR): Pendekatan Bibliometrik Berbasis *Database* Scopus

Kamal Amarullah
Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia
E-mail: kamal23001@mail.unpad.ac.id

Article History:
Received: 26 Mei 2025
Revised: 01 Agustus 2025
Accepted: 21 Agustus 2025

Keywords: *ICOFR; Pengendalian internal; SOX 404; Corporate governance; Bibliometrik; Thematic Map*

Abstract: *Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) is an important element in ensuring the reliability of financial information. Although research on this topic has grown steadily since the introduction of the Sarbanes-Oxley Act (SOX), there is still a lack of systematic studies that map the intellectual structure and thematic development of ICOFR-related literature. This study aims to answer two main research questions: (1) what are the general characteristics, scientific contributions, and most influential documents in the literature on ICOFR; and (2) what are the key themes, the connections between topics, and the direction of conceptual development in ICOFR research based on co-occurrence network and thematic map analysis. A bibliometric method was applied to 272 publications collected from the Scopus database, and visual analysis was conducted using Bibliometrix in RStudio. The results show that most studies still focus on well-known topics such as material weakness, audit, and corporate governance, and that a small number of journals and authors dominate the field. However, there are signs of a shift toward more strategic and forward-looking topics. This study helps provide a clearer picture of the ICOFR research landscape and offers ideas for future interdisciplinary research opportunities.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan *disruptive technology*, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan semakin krusial. Laporan keuangan kini berperan sebagai alat komunikasi strategis antara entitas bisnis dan para pemangku kepentingan, mendorong kebutuhan akan sistem pelaporan yang andal di tengah dinamika bisnis dan regulasi yang terus berubah. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan penting dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap informasi keuangan.

Perhatian terhadap *internal control* dalam konteks pelaporan keuangan meningkat tajam sejak diberlakukannya *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002, yang lahir sebagai respons

terhadap skandal Enron dan WorldCom. Tujuan utama SOX adalah memulihkan kepercayaan investor terhadap pasar modal (Millar & Wade Bowen, 2011), di mana *Section 404* mewajibkan pelaporan atas efektivitas *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR). Sistem ini dirancang untuk menjamin keandalan pelaporan dan mencegah penyalahgunaan sumber daya (Qi et al., 2017), dengan lima komponen utama menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Dickins & Fay, 2017). Regulasi ini memperkuat tata kelola dan melindungi investor dari kecurangan (Moeller, 2004; Byington & Christensen, 2005).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa efektivitas ICOFR memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, karena mampu meminimalkan risiko kelemahan material dan salah saji dalam laporan keuangan (Kim et al., 2017; Qi et al., 2017). Meskipun demikian, proses implementasi dan efektivitasnya tetap menjadi isu yang kompleks, mengingat pengaruh dari kebijakan, struktur tata kelola, serta kapabilitas organisasi. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk *material weaknesses* dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investor (Cheng et al., 2018), peran auditor internal (Smith et al., 2010), integrasi dengan praktik tata kelola perusahaan (Gebrayel et al., 2018), serta dampaknya terhadap reaksi pasar (Qi et al., 2017).

Meskipun jumlah publikasi meningkat, masih sedikit studi yang secara sistematis memetakan lanskap intelektual dan dinamika tematik dalam literatur ICOFR. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan antar variabel, tanpa memberikan gambaran utuh mengenai aktor dan sumber kunci, serta dokumen yang paling banyak dijadikan sebagai referensi. Studi bibliometrik menjadi pendekatan yang relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut, sebagaimana disarankan oleh Maulani & Widuri (2024), yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam mengidentifikasi pola riset, tren kutipan, dan perkembangan topik dalam bidang audit.

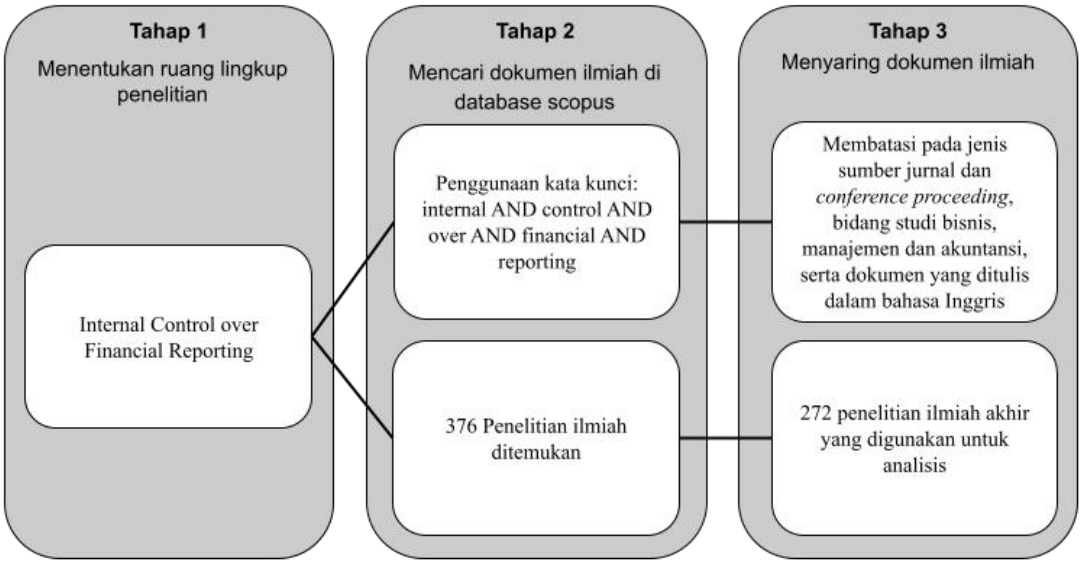
Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara menyeluruh literatur ilmiah mengenai ICOFR berdasarkan publikasi yang terindeks di Scopus. Fokus kajian mencakup karakteristik publikasi, sumber referensi utama, penulis berpengaruh, serta dinamika tematik. Sebagai bagian penting dari praktik tata kelola perusahaan, ICOFR berperan dalam memastikan keandalan pelaporan keuangan dan pencegahan kecurangan. Sejak diberlakukannya *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada 2002, perhatian terhadap isu ini meningkat, namun kajian yang secara sistematis mengeksplorasi struktur intelektual dan arah perkembangan tematik masih terbatas. Untuk mengisi kekosongan tersebut, studi ini menggunakan metode bibliometrik untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) apa saja karakteristik umum, kontribusi ilmiah, dan dokumen paling berpengaruh dalam literatur mengenai ICOFR; dan (2) apa saja tema utama, hubungan antar topik, dan arah perkembangan konseptual dalam penelitian ICOFR berdasarkan analisis *co-occurrence network* dan *thematic map*. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami arah perkembangan bidang ini, serta memberikan manfaat praktis bagi regulator, auditor, dan pelaku industri dalam memperkuat desain dan pelaksanaan pengendalian internal dalam lanskap pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan bibliometrik untuk menelusuri dan memetakan perkembangan literatur ilmiah yang berkaitan dengan ICOFR. Metode bibliometrik terbukti efektif dalam mengidentifikasi tren, pola, serta dinamika produksi ilmiah lintas disiplin ilmu (Janik et al., 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis yang divisualisasikan dalam Gambar 1. Rangkaian tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa

literatur yang dianalisis memiliki relevansi, mutu akademik yang tinggi, serta keterkaitan langsung dengan fokus kajian mengenai ICOFR.

Tahap awal dimulai dengan penetapan ruang lingkup studi. Fokus utama diarahkan pada literatur yang secara eksplisit membahas konsep ICOFR, baik dari perspektif teoretis maupun aplikatif, termasuk keterkaitannya dengan audit, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya, tahap kedua mencakup proses penelusuran artikel ilmiah melalui database Scopus, yang dipilih karena reputasinya sebagai pangkalan data bereputasi tinggi dengan cakupan luas di bidang bisnis dan akuntansi. Pencarian dilakukan dengan strategi kata kunci terstruktur, yaitu internal AND control AND over AND financial AND reporting, yang diterapkan pada bidang article title, abstract, dan keywords. Pendekatan ini dirancang untuk menangkap publikasi yang secara eksplisit merujuk pada domain ICOFR. Hasil dari pencarian awal ini menghasilkan 376 artikel ilmiah.



Gambar 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ketiga melibatkan proses penyaringan untuk menjamin kesesuaian topik dan kualitas ilmiah. Kriteria seleksi yang diterapkan meliputi: (1) hanya mencakup dokumen berjenis *journal article* dan *conference proceeding*, (2) terbatas pada bidang studi *business*, *management*, dan *accounting*, serta (3) ditulis dalam bahasa Inggris. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses analisis. Setelah penyaringan, diperoleh sebanyak 272 publikasi akhir yang dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan bibliometrik.

Seluruh dokumen yang telah lolos seleksi kemudian diunduh dari Scopus dan disimpan dalam format *BibTeX* (.bib), yang kompatibel dengan perangkat lunak analisis bibliometrik seperti *Bibliometrix*, sebuah *package* yang dioperasikan melalui aplikasi RStudio. Pendekatan pengumpulan data ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Handoyo (2024), yang menekankan pentingnya seleksi literatur secara sistematis dan transparan dalam membangun basis data bibliometrik yang kuat dan representatif. Dengan pendekatan ini, studi dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap selaras dengan perkembangan literatur ilmiah yang mutakhir, relevan, dan valid dalam konteks kajian ICOFR.

Tabel 1. Deskripsi Bibliometrik

Jenis analisis	Deskripsi	Aspek yang digunakan dalam penelitian
Analisis Deskriptif	Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis karakteristik dari publikasi ilmiah yang telah diterbitkan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai indikator bibliometrik untuk menganalisis aspek-aspek seperti dinamika publikasi, pola kepenulisan, sebaran geografis, metrik sitasi, dan bidang kajian penelitian (Slavinski et al., 2020).	• Deskripsi data • Jurnal inti berdasarkan *Bradford's Law* • Produksi penulis inti dari waktu ke waktu • Dokumen yang paling banyak disitasi
Analisis Jaringan (*Network Analysis)*	Metode analisis jaringan menelaah hubungan dan interaksi di antara berbagai aspek literatur ilmiah, termasuk penulis, institusi, jurnal, dan publikasi. Dengan memodelkan hubungan ini sebagai jaringan, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana pengetahuan ilmiah diciptakan dan disebarluaskan, termasuk struktur, dinamika, dan polanya (Handoyo, 2024).	• Analisis jaringan *co-occurrence* (visualisasi grafis yang menunjukkan keterkaitan antar elemen dalam kumpulan data) • Analisis *thematic quadrant* (pemetaan visual terhadap tema penelitian yang dikelompokkan ke dalam kategori seperti tema inti, tema dasar, tema khusus, serta tema yang sedang mengalami penurunan atau pertumbuhan)

Tabel 1 menyajikan dua pendekatan analisis utama yang digunakan dalam studi ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis jaringan (*network analysis*). Keduanya merupakan metode yang umum digunakan dalam studi bibliometrik untuk mengidentifikasi karakteristik publikasi serta pola hubungan dalam ekosistem literatur ilmiah. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum publikasi terkait ICOFR, mencakup jumlah dan jenis dokumen, pola kontribusi penulis, afiliasi institusi serta negara asal, jurnal tempat artikel dipublikasikan, frekuensi sitasi, dan kata kunci yang paling sering muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2 menyajikan ringkasan data bibliometrik yang dianalisis dalam studi ini, mencakup publikasi yang diterbitkan selama kurun waktu 1998 hingga 2025. Dalam periode tersebut, terkumpul sebanyak 272 dokumen dari 100 sumber publikasi yang berbeda, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 3,45%. Usia rata-rata dokumen mencapai 8,9 tahun, sedangkan rata-rata jumlah sitasi per dokumen tercatat sebesar 37,52, yang mencerminkan tingkat relevansi dan pengaruh akademik yang cukup signifikan dalam ranah literatur yang dikaji.

Tabel 2. Deskripsi data

Deskripsi	Hasil
Main information about data	
Timespan	1998:2025
Sources (Journals, Books, etc)	100
Documents	272
Annual Growth Rate %	3,45
Document Average Age	8,9
Average citations per doc	37,52
Document contents	
Keywords Plus (ID)	84
Author's Keywords (DE)	721
Authors	
Authors	595
Authors of single-authored docs	41
Authors collaboration	
Single-authored docs	44
Co-Authors per Doc	2,65
International co-authorships %	19,49
Document types	
Article	266
Conference paper	6

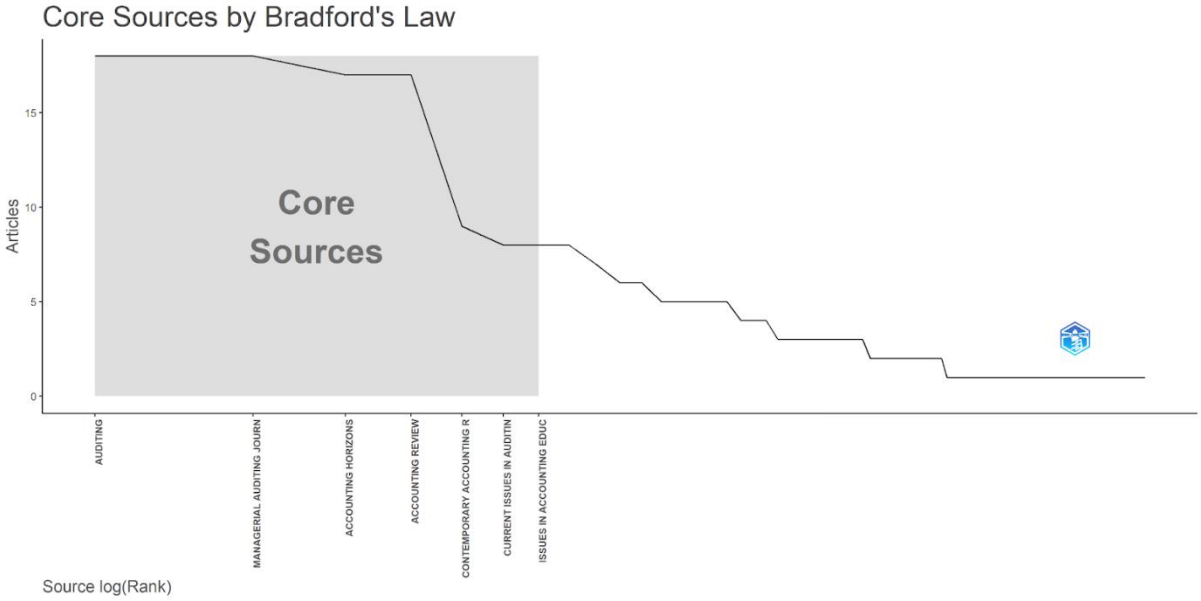
Dari segi konten, publikasi yang dianalisis memuat 84 *keywords plus* dan 721 kata kunci yang ditentukan oleh penulis, menandakan keberagaman terminologi dan kekayaan tematik dalam studi-studi mengenai ICOFR. Dalam hal kontribusi penulis, tercatat sebanyak 595 individu terlibat dalam produksi publikasi tersebut, namun hanya 41 penulis yang menghasilkan karya secara individu. Sebanyak 44 dokumen ditulis oleh satu penulis, sementara sisanya merupakan hasil kolaborasi, dengan rata-rata 2,65 penulis per dokumen.

Tingkat kolaborasi internasional tercatat sebesar 19,49%, yang menunjukkan adanya koneksi antarnegara dalam penelitian mengenai ICOFR, meskipun intensitasnya masih berada pada tingkat yang tergolong sedang. Jika ditinjau dari jenis dokumen, mayoritas publikasi merupakan artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal akademik (266 dokumen), sedangkan sisanya berupa makalah *conference proceeding* (6 dokumen). Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi keilmuan dalam topik ini lebih banyak disampaikan melalui jalur formal dan telah melalui proses *peer review* yang ketat.

Deskripsi Sumber

Bradford's Law merupakan pendekatan yang berperan penting dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal paling berpengaruh dalam suatu bidang kajian. Sebagaimana ditunjukkan dalam

Gambar 2, distribusi publikasi menggambarkan bahwa sebagian besar artikel terkait ICOFR hanya diterbitkan oleh sejumlah kecil jurnal yang termasuk dalam zona inti (*core zone*), yang ditandai dengan area berarsir. Pola ini mencerminkan karakteristik khas sebagaimana dijelaskan dalam *Bradford's Law*, yakni konsentrasi volume publikasi pada sedikit sumber utama yang kemudian mengalami penurunan tajam pada jurnal-jurnal dengan tingkat frekuensi publikasi yang lebih rendah.



Gambar 2. Sumber inti berdasarkan *Bradford's Law*

Temuan ini diperkuat oleh data dalam Tabel 3, yang menampilkan sepuluh jurnal teratas berdasarkan jumlah publikasi. *Auditing* dan *Managerial Auditing Journal* menduduki posisi teratas dengan masing-masing 18 artikel, menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan literatur ICOFR. Di bawahnya, *Accounting Horizon* dan *Accounting Review* mencatatkan 17 artikel, bersama beberapa jurnal lainnya yang secara konsisten tergolong dalam Zona 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar literatur ICOFR tersebar dalam wadah publikasi yang relatif terbatas. Sementara itu, tiga jurnal terakhir dalam daftar, *Journal of Business Finance and Accounting*, *Research in Accounting Regulation*, dan *Journal of Accounting and Economics* diklasifikasikan ke dalam Zona 2, yang menandai peralihan menuju sumber dengan frekuensi publikasi lebih rendah, namun tetap relevan secara substansial.

Untuk memberikan penilaian yang lebih mendalam terhadap pengaruh masing-masing jurnal, Tabel 4 juga menyajikan sejumlah indikator bibliometrik, termasuk *h-index*, *g-index*, *m-index*, total kutipan (TC), dan jumlah publikasi (NP). *Accounting Review* menonjol dengan total kutipan tertinggi sebesar 2.287 dan *h-index* 13, yang mencerminkan reputasi akademik yang kuat sejak tahun 2007. Disusul oleh *Auditing*, yang memperoleh 1.121 kutipan dari 18 artikel yang dipublikasikan sejak 2006, mencerminkan pengaruh yang stabil dan luas. Meskipun tidak selalu unggul dalam jumlah publikasi, jurnal seperti *Journal of Accounting and Economics* mencatatkan performa kutipan luar biasa tinggi dengan 2.275 kutipan dari hanya enam artikel yang menunjukkan rata-rata sitasi per artikel yang sangat tinggi.

Tabel 3. sumber teratas berdasarkan *Bradford's Law*

Source	Rank	Freq	cumFreq	Zone
Auditing	1	18	18	Zone 1
Managerial Auditing Journal	2	18	36	Zone 1
Accounting Horizon	3	17	53	Zone 1
Accounting Review	4	17	70	Zone 1
Contemporary Accounting Research	5	9	79	Zone 1
Current Issues in Auditing	6	8	87	Zone 1
Issues in Accounting Education	7	8	95	Zone 1
Journal of Business Finance and Accounting	8	8	103	Zone 2
Research in Accounting Regulation	9	7	110	Zone 2
Journal of Accounting and Economics	10	6	116	Zone 2

Tabel 4. Dampak dari 10 sumber teratas

Source	H-index	G-index	M-index	TC	NP	PY_start
Accounting Review	13	17	684	2287	17	2007
Auditing	13	18	0,65	1121	18	2006
Managerial Auditing Journal	10	18	435	347	18	2003
Accounting Horizon	9	17	563	415	17	2010
Contemporary Accounting Research	7	9	0,7	397	9	2016
Journal of Accounting and Economics	6	6	316	2275	6	2007
Journal of Accounting, Auditing, and Finance	6	6	0,4	133	6	2011
Journal of Business Finance and Accounting	6	8	429	105	8	2012
International Journal of Accounting Information Systems	5	5	278	74	5	2008
Journal of Accounting and Public Policy	5	5	238	145	5	2005

Dari sisi dinamika pengaruh, *Contemporary Accounting Research* mencatat *m-index* tertinggi (0,7), menandakan pertumbuhan kutipan yang cepat setiap tahunnya sejak jurnal tersebut mulai relevan dalam topik ini pada tahun 2016. Sementara itu, jurnal lain seperti *Managerial Auditing Journal* dan *Accounting Horizon* juga menunjukkan performa kutipan yang baik, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih moderat.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa literatur mengenai ICOFR sangat terkonsentrasi pada sejumlah jurnal inti, baik dari segi kuantitas publikasi maupun kualitas pengaruh ilmiahnya. Oleh karena itu, jurnal-jurnal yang tergolong dalam Zona 1 dan memiliki indikator bibliometrik yang menonjol sehingga layak diprioritaskan oleh para peneliti sebagai referensi utama maupun sebagai target publikasi strategis dalam bidang ini.

Deskripsi Penulis

Kontribusi individu para penulis dalam bidang ICOFR dapat dianalisis melalui gabungan antara tingkat produktivitas publikasi, pola kolaborasi, serta dampak sitasi atas karya-karya yang mereka hasilkan. Tabel 5 menampilkan sepuluh penulis paling relevan berdasarkan jumlah artikel dan nilai *fractionalized*, yang menggambarkan proporsi kontribusi setiap penulis dalam masing-masing publikasi. Li C menempati peringkat tertinggi dengan total sembilan artikel dan skor *fractionalized* sebesar 2,50, nilai tertinggi dalam daftar ini yang mengindikasikan peran aktif dalam berbagai kolaborasi, sekaligus kemungkinan kepemimpinan dalam proses penulisan. Penulis lain seperti Krishnan J dan Chen H masing-masing mencatatkan skor *fractionalized* sebesar 1,83 dan 1,33, yang menunjukkan keterlibatan yang konsisten dalam tim penulis, meskipun tidak selalu sebagai kontributor utama.

Secara umum, sebagian besar penulis dalam daftar memiliki skor *fractionalized* antara 1,08 hingga 1,50, mencerminkan karakter kolaboratif yang kuat dalam penelitian terkait ICOFR. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa kajian dalam bidang ini banyak melibatkan kerja sama multidisipliner atau lintas institusi, yang berkontribusi terhadap kedalaman dan keberagaman perspektif dalam hasil penelitian.

Tren kontribusi dari waktu ke waktu divisualisasikan dalam Gambar 3. Nama-nama seperti Li C, Krishnan J, dan Chen H menunjukkan tingkat produktivitas yang stabil selama lebih dari satu dekade, dengan publikasi yang tersebar dari pertengahan 2000-an hingga tahun-tahun terakhir. Ukuran dan intensitas warna pada titik dalam grafik tersebut menggambarkan akumulasi sitasi tahunan (*Total Citations per Year* / TCpY). Dalam hal ini, McVay S dan Ge W terlihat memiliki artikel-artikel dengan dampak signifikan dalam periode waktu yang relatif singkat, memperlihatkan bahwa selain konsistensi publikasi, kualitas konten juga merupakan faktor penting dalam menentukan pengaruh ilmiah.

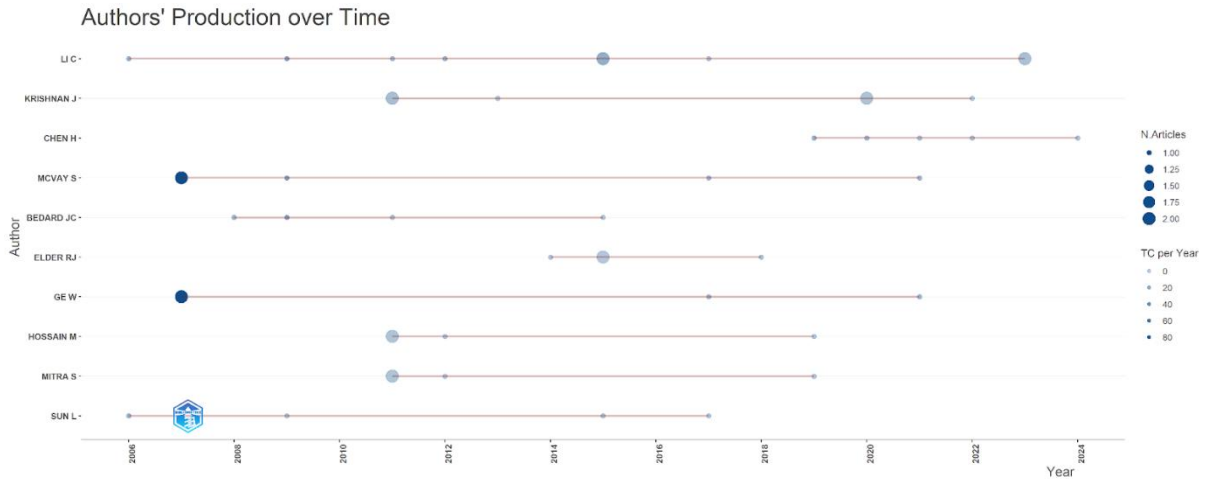
Tabel 6 menggambarkan lebih lanjut pola produktivitas tahunan dari penulis-penulis kunci. Bedard JC tampil mencolok dengan artikel yang diterbitkan pada tahun 2009 dan memperoleh 402 kutipan, menghasilkan TCpY tertinggi dalam dataset ini sebesar 23,647. Karya lain yang diterbitkan pada tahun 2008 juga memperoleh 182 kutipan dengan TCpY sebesar 10,111, menunjukkan konsistensi dalam menghasilkan publikasi yang sangat berpengaruh. Chen H juga menunjukkan peningkatan signifikansi ilmiah seiring waktu, dengan dua publikasi pada 2019 dan 2020 yang masing-masing memperoleh 88 dan 37 kutipan, serta rata-rata TCpY sebesar 12,571 dan 6,167.

Sementara itu, Tabel 7 menampilkan sepuluh penulis paling berpengaruh berdasarkan kombinasi indikator utama. Li C kembali menonjol dengan total sembilan publikasi, 1.072 kutipan, dan *h-index* sebesar 7, menjadikannya sebagai penulis dengan pengaruh kumulatif tertinggi dalam kajian ini. Namun, dari perspektif dampak per artikel, McVay S dan Ge W menunjukkan performa yang sangat kuat. McVay mencatatkan 2.127 kutipan dari lima artikel, sementara Ge W memperoleh 1.744 kutipan dari empat artikel, yang menegaskan tingginya visibilitas dan kualitas dari publikasi mereka.

Selain itu, nilai *m-index* memberikan wawasan penting mengenai kecepatan akumulasi pengaruh ilmiah masing-masing penulis. Chen H menempati posisi tertinggi dengan skor *m-index* sebesar 429, diikuti oleh Krishnan J dengan nilai 333. Skor ini menunjukkan bahwa kedua penulis memiliki tingkat pertumbuhan sitasi tahunan yang jauh lebih tinggi dibandingkan penulis lain dalam daftar. Meskipun periode aktif mereka lebih singkat dibandingkan tokoh senior seperti Li C atau McVay S, karya mereka mendapatkan perhatian besar dalam waktu relatif singkat.

Tabel 5. Penulis Paling Relevan

Authors	Articles	Articles Fractionalized
Li C	9	2,50
Krishnan J	6	1,83
Chen H	5	1,33
Mcvay S	5	1,48
Bedard JC	4	1,42
Elder RJ	4	1,50
Ge W	4	1,14
Hossain M	4	1,42
Mitra S	4	1,42
Sun L	4	1,08



Gambar 3. Produksi penulis dari waktu ke waktu

Beberapa penulis dengan total publikasi dan kutipan tinggi, seperti Li C atau Sun L, menunjukkan skor *m-index* yang lebih rendah masing-masing sebesar 0,35 dan 0,2 yang mengindikasikan bahwa kontribusi mereka bersifat lebih stabil dan tersebar dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, *m-index* tidak hanya mencerminkan tingkat produktivitas, tetapi juga menggambarkan dinamika pertumbuhan pengaruh akademik yang bervariasi di antara penulis-penulis utama dalam bidang ini.

Secara keseluruhan, analisis terhadap profil penulis dalam literatur ICOFR menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam aspek produktivitas, pola kolaborasi, dan dampak ilmiah. Tokoh seperti Li C menonjol dari sisi konsistensi dan akumulasi kontribusi, sementara penulis lain seperti Chen H dan Krishnan J menunjukkan pola pertumbuhan sitasi yang cepat dalam periode yang lebih singkat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa tidak terdapat satu pola tunggal dalam membangun pengaruh akademik; beberapa penulis memperoleh reputasi melalui intensitas kutipan dalam jangka pendek, sedangkan yang lain membangun pengaruh secara bertahap dan

berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan indikator seperti jumlah publikasi, *fractionalized score*, TCpY, dan *m-index*, studi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai lanskap kontributor utama dalam literatur ICOFR, yang dapat dijadikan acuan penting bagi peneliti dan akademisi dalam mengenali pusat-pusat pengaruh ilmiah di bidang ini.

Tabel 6. Produksi penulis dari waktu ke waktu

Author	Year	freq	TC	TCpY
Bedard JC	2008	1	182	10,111
Bedard JC	2009	1	402	23,647
Bedard JC	2011	1	23	1,533
Bedard JC	2015	1	8	727
Chen H	2019	1	88	12,571
Chen H	2020	1	37	6,167
Chen H	2021	1	9	1,8
Chen H	2022	1	0	0
Chen H	2024	1	1	0,5
Elder RJ	2014	1	5	417

Tabel 7. Pengaruh dari 10 penulis teratas

Author	H-index	G_index	M_index	TC	NP	PY_start
Li C	7	9	0,35	1072	9	2006
Krishnan J	5	6	333	155	6	2011
Mcvay S	5	5	263	2127	5	2007
Bedard JC	4	4	222	615	4	2008
Ge W	4	4	211	1744	4	2007
Sun L	4	4	0,2	279	4	2006
Chen H	3	5	429	135	5	2019
Christensen BE	3	3	273	28	3	2015
Elder RJ	3	4	0,25	46	4	2014
Hoitash R	3	3	167	589	3	2008

Deskripsi dokumen yang paling banyak dikutip secara global

Berdasarkan data dalam Tabel 8, dapat diidentifikasi sejumlah artikel ilmiah yang menempati posisi strategis dalam membentuk arah diskursus akademik terkait ICOFR. Meskipun terdapat sepuluh artikel utama yang terdaftar, pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada enam artikel yang tersedia, dengan mempertimbangkan ragam pendekatan metodologis dan kontribusi substantif dari masing-masing studi.

Tabel 8. jurnal dengan sitasi terbanyak

Author	Title	Journal	Total Citations	TC per	Normalized TC

				Year	
Doyle et al. (2007)	Determinants of Weaknesses In Internal Control over Financial Reporting	Journal of Accounting and Economics	818	43,05	1,98
Doyle et al. (2007)	Accruals Quality and Internal Control over Financial Reporting	The Accounting Review	805	42,37	1,95
Papadakis (1998)	Strategic Decision-Making Processes: The Role of Management and Context	Strategic Manegement Journal	464	16,57	1,88
Cheng et al. (2013)	Does Investment Efficiency Improve After The Disclosure of Material Weaknesses in Internal Control over Financial Reporting?	Journal of Accounting and Economics	413	31,77	7,74
Hoitash et al. (2009)	Corporate Governance and Internal Control over Financial Reporting: A Comparison of Regulatory Regimes	The Accounting Review	402	23,65	3,98
Feng et al. (2009)	Internal Control and Management Guidance	Journal of Accounting and Economics	383	22,53	3,79
Dyer et al. (2017)	The Evolution of 10-K Textual Disclosure: Evidence from Latent Dirichlet Allocation	Journal of Accounting and Economics	377	41,89	8,94
Raghunandan & Rama (2006)	SOX Section 404 Material Weakness Disclosures and Audit Fees	Auditing: A Journal of Practice & Theory	284	14,20	2,11
Bruynseels & Cardinaels (2014)	The Audit Committee: Management Watchdog or Personal Friend of the CEO?	The Accounting Review	266	22,17	5,60
Ettredge et al. (2006)	The Impact of SOX Section 404 Internal Control Quality Assessment on Audit Delay in the SOX Era	Auditing: A Journal of Practice & Theory	243	12,15	1,81

Kontribusi empiris yang paling menonjol tercermin dalam karya Doyle et al. (2007). Artikel pertama memperoleh 818 kutipan dan menelusuri determinan kelemahan pengendalian internal dengan menggunakan data setelah diberlakukannya SOX. Hasil temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil, masih muda, dan berada dalam kondisi keuangan yang lemah lebih rentan terhadap kelemahan kontrol, baik secara menyeluruh pada level organisasi maupun secara spesifik dalam sistem pelaporan keuangan. Artikel kedua, dengan total 805 kutipan, menyoroti bahwa kelemahan pengendalian internal memiliki dampak negatif terhadap kualitas akrual, yang tercermin dalam lemahnya korelasi antara akrual dan arus kas. Kedua artikel ini telah menjadi rujukan utama dalam literatur, membentuk fondasi empiris yang kuat bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam pelaporan keuangan.

Kontribusi lain yang berfokus pada pengambilan keputusan ekonomi dan perilaku manajerial dapat ditemukan dalam studi Cheng et al. (2013) dan Feng et al. (2009). Cheng et al. (2013) menganalisis perubahan efisiensi investasi perusahaan setelah pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Dengan menerapkan pendekatan kausal, mereka menemukan bahwa perusahaan yang menghadapi kendala keuangan mengalami peningkatan efisiensi investasi pasca pengungkapan kelemahan kontrol. Hal ini menegaskan bahwa perbaikan pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Sementara itu, Feng et al. (2009) meneliti pengaruh kelemahan pengendalian terhadap akurasi proyeksi laba oleh manajemen (*earnings guidance*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kelemahan dalam area pendapatan dan harga pokok penjualan secara signifikan menurunkan ketepatan estimasi laba manajemen, yang pada akhirnya dapat mengganggu kredibilitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Dari perspektif organisasi dan pendekatan kontekstual, kontribusi penting datang dari studi Bruynseels dan Cardinaels (2014) serta Dyer et al. (2017). Bruynseels & Cardinaels (2014) menunjukkan bahwa hubungan personal non-profesional, seperti pertemanan antara CEO dan anggota komite audit, dapat melemahkan independensi pengawasan. Konsekuensinya, perusahaan yang memiliki komite audit yang kurang independen lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba dan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam mengungkapkan kelemahan kontrol secara efektif.

Sementara itu, Dyer et al. (2017) menggunakan pendekatan *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) untuk mengeksplorasi perkembangan narasi dalam laporan tahunan 10-K selama hampir dua dekade. Temuan mereka menunjukkan bahwa topik pengendalian internal mengalami peningkatan signifikan dalam hal volume, pengulangan, dan kompleksitas narasi, menandakan bahwa isu ini telah menjadi semakin penting dalam praktik pelaporan perusahaan publik.

Berbagai artikel yang dianalisis dalam bagian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai ICOFR telah berkembang melampaui aspek teknis sistem pengendalian. Studi-studi empiris menyoroti keterkaitan antara kontrol internal dan kualitas pelaporan keuangan, penelitian yang berfokus pada aspek manajerial menelusuri dampaknya terhadap perilaku investasi dan proyeksi keuangan, sementara pendekatan kontekstual dan sosiologis memperlihatkan pentingnya dinamika sosial dan konstruksi naratif dalam membentuk efektivitas sistem pengendalian. Keragaman pendekatan ini mencerminkan bahwa efektivitas ICOFR merupakan hasil dari interaksi kompleks antara struktur organisasi, proses kerja, aktor manusia, dan sistem informasi. Oleh karena itu, terdapat ruang yang luas bagi eksplorasi riset interdisipliner di masa mendatang untuk memperkaya pemahaman dan pengembangan sistem pengendalian internal yang lebih adaptif dan relevan secara kontekstual.

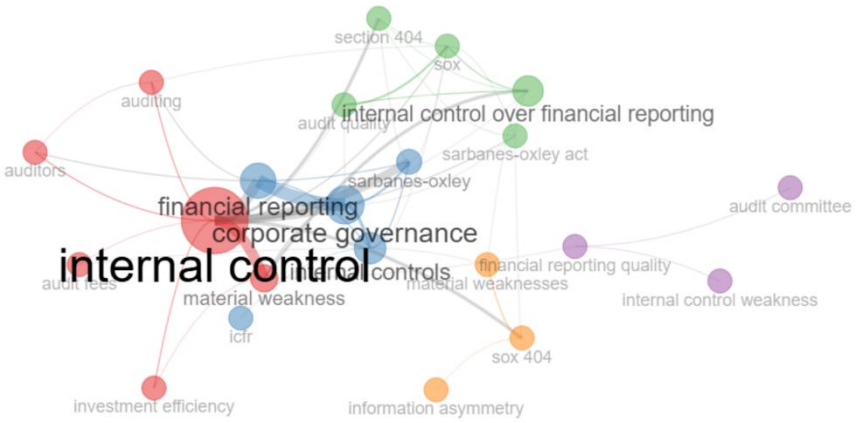
Analisis jaringan co-occurrence

Gambar 4 menampilkan struktur tematik yang terbentuk dari keterkaitan antar topik dalam literatur mengenai ICOFR. Pemetaan tersebut menghasilkan lima klaster utama yang secara visual dibedakan berdasarkan warna, di mana masing-masing klaster merepresentasikan fokus dan pendekatan kajian yang berbeda. Meskipun beragam, kelima klaster tersebut saling terhubung dan membentuk suatu ekosistem pengetahuan yang menyatu.

Klaster pertama, yang ditampilkan dengan warna merah, berpusat pada aspek teknis dan operasional dari pengendalian internal. Topik-topik seperti *internal control*, *material weakness*, *auditing*, *audit fees*, dan *investment efficiency* menjadi inti pembahasan dalam klaster ini. Istilah *internal control* menempati posisi paling sentral dalam peta visual, menandakan peran krusialnya dalam mendukung sistem pelaporan yang terpercaya. Klaster ini menyoroti bahwa kelemahan

dalam pengendalian internal tidak hanya meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan, tetapi juga dapat mengganggu efisiensi pengambilan keputusan investasi serta menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Klaster kedua, yang digambarkan dengan warna biru, mencerminkan fokus pada dimensi tata kelola dan pelaporan keuangan. Istilah-istilah seperti *corporate governance*, *financial reporting*, dan *internal controls* mendominasi area ini. Kajian dalam klaster ini umumnya mengeksplorasi bagaimana struktur pengawasan dan mekanisme tata kelola organisasi berperan dalam meningkatkan keandalan pelaporan. Literaturnya menunjukkan bahwa penguatan pengendalian internal tidak dapat dilepaskan dari keberadaan kerangka tata kelola yang efektif dan budaya organisasi yang menjunjung prinsip transparansi.



Gambar 4. Jaringan *co-occurrence*

Sementara itu, klaster ketiga, yang divisualisasikan dengan warna hijau, berfokus pada aspek regulasi dan proses evaluasi pengendalian internal. *Nodes* penting dalam klaster ini mencakup *internal control over financial reporting*, *audit quality*, *section 404*, dan *sarbanes-oxley act*. Klaster ini menekankan bagaimana kerangka regulasi, khususnya SOX, mendorong perusahaan untuk melakukan penilaian, pelaporan, dan peningkatan sistem pengendalian secara lebih terstruktur dan akuntabel.

Klaster keempat, yang ditandai dengan warna ungu, mengangkat tema kelemahan pengendalian dan mekanisme pengawasan. Istilah seperti *financial reporting quality*, *internal control weakness*, dan *audit committee* muncul sebagai tema utama dalam upaya perbaikan atas kelemahan yang ditemukan selama proses audit, baik internal maupun eksternal. Meskipun ruang lingkupnya relatif lebih sempit dibanding klaster lainnya, klaster ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi area-area yang rawan terhadap pengabaian dan kurangnya efektivitas pengawasan.

Klaster kelima, yang divisualisasikan dalam warna oranye, mengangkat isu-isu strategis seperti *material weaknesses*, SOX 404, dan *information asymmetry*. Fokus utama dalam klaster ini adalah bagaimana kelemahan dalam sistem pengendalian dapat menimbulkan ketimpangan informasi, baik secara internal di dalam organisasi maupun dalam hubungannya dengan para pelaku pasar. Isu terkait transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta dampaknya terhadap persepsi investor menjadi topik sentral dalam klaster ini.

Secara keseluruhan, kelima klaster ini mengindikasikan bahwa literatur mengenai ICOFR tidak bersifat satu dimensi. Kajian yang berkembang tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti audit dan kontrol, tetapi juga mencakup perspektif yang lebih luas seperti tata kelola perusahaan, kebijakan regulatif, serta dinamika informasi di pasar. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara praktik teknis, kebijakan kelembagaan, dan strategi komunikasi serta kepatuhan. Dengan demikian, peta *co-occurrence* ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana topik-topik terkait ICOFR diposisikan dan berkembang dalam wacana ilmiah kontemporer.

Analisis Thematic Map

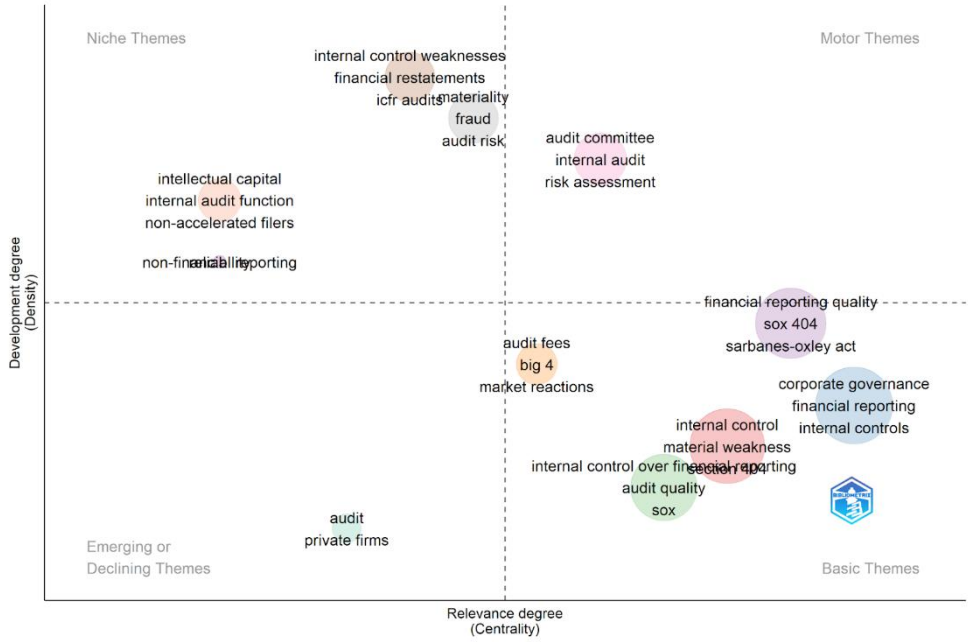
Gambar 5 menyajikan struktur tematik utama dalam literatur yang berkaitan dengan ICOFR. Pemetaan ini diklasifikasikan ke dalam empat kuadran berdasarkan dua parameter utama: *centrality*, yang merepresentasikan tingkat keterkaitan suatu tema dengan bidang kajian secara keseluruhan, dan *density*, yang mencerminkan kedalaman serta kematangan pengembangan tema dalam literatur. Keempat kuadran tersebut yaitu *motor themes*, *basic themes*, *niche themes*, dan *emerging or declining themes*, memberikan pemahaman strategis mengenai posisi relatif dari masing-masing topik dalam lanskap penelitian ICOFR.

Pada kuadran *basic themes*, ditemukan tema-tema seperti *internal control*, *internal controls*, *financial reporting*, *corporate governance*, *material weakness*, dan *audit quality*. Tema-tema ini berperan sebagai pondasi utama dalam kajian pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Meskipun beberapa tema belum dikaji secara mendalam, keterhubungannya yang kuat dengan topik-topik lainnya menjadikannya titik awal yang konsisten dalam berbagai diskusi ilmiah. Kehadiran SOX dan *Section 404* dalam kuadran yang sama turut memperkuat posisi kerangka regulasi sebagai elemen fundamental dalam studi pengendalian internal.

Pada kuadran *motor themes*, terdapat topik-topik seperti *financial reporting quality*, *sarbanes-oxley act*, dan SOX 404. Penempatan tema-tema ini dalam kuadran tersebut mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat relevansi yang tinggi sekaligus berkembang secara aktif dalam literatur. Tema-tema ini kerap menjadi pusat perhatian dalam riset karena berkaitan erat dengan isu-isu penting seperti audit, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, peran regulasi dan kebijakan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pengendalian, terutama dalam merespons risiko pelaporan.

Sementara itu, kuadran *niche themes* memuat istilah-istilah yang lebih teknis dan spesifik, seperti *internal control weaknesses*, *financial restatements*, *audit risk*, *fraud*, dan *ICFR audits*. Meskipun tingkat keterhubungannya terhadap tema lain cenderung rendah, topik-topik ini dikaji secara intensif dan mendalam, serta mencerminkan area teknis yang menjadi fokus dalam studi tertentu. Istilah seperti *intellectual capital* dan *non-financial reporting* juga muncul dalam kuadran ini, menandakan adanya ruang eksplorasi lebih lanjut yang dapat memperkaya perspektif atas isu-isu yang masih relatif terbatas dibahas.

Di sisi lain, kuadran *emerging or declining themes* menunjukkan kehadiran istilah seperti *audit* dan *private firms*, yang memiliki tingkat *centrality* dan *density* yang masih rendah. Hal ini dapat diartikan sebagai penurunan perhatian terhadap tema-tema tersebut dalam literatur saat ini, atau sebaliknya, sebagai indikasi awal dari topik-topik yang mulai berkembang dan berpotensi menjadi bidang kajian baru. Meski belum memiliki kontribusi besar, tema-tema dalam kuadran ini tetap patut diperhatikan karena bisa mencerminkan pergeseran kebutuhan akan pengendalian internal yang lebih adaptif, khususnya di sektor non-publik.



Gambar 5. ***Thematic Map***

Secara keseluruhan, peta tematik ini memperlihatkan bahwa struktur literatur mengenai ICOFR didukung oleh fondasi yang kuat pada topik-topik regulatif, audit, dan tata kelola perusahaan. Di saat yang sama, beberapa tema mulai mengarah pada pengembangan spesifik, sementara tema lainnya membuka peluang riset baru yang menjanjikan. Keseimbangan antara tema dasar, tema penggerak, dan tema khusus mencerminkan kematangan konseptual dalam bidang ini, sekaligus menunjukkan adanya ruang terbuka untuk pembaruan dan inovasi ilmiah di masa mendatang.

KESIMPULAN

Literatur mengenai ICOFR mengalami perkembangan yang konsisten selama dua dekade terakhir. Studi ini menemukan bahwa kontribusi keilmuan dalam bidang ini masih terkonsentrasi pada jurnal-jurnal utama dan sejumlah penulis yang secara konsisten menjadi referensi sentral. Artikel-artikel paling berpengaruh telah membentuk pondasi konseptual yang kuat dan mendorong arah riset yang cenderung repetitif, terutama pada topik seperti *material weakness*, akrual, dan efektivitas pelaporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa pengendalian internal tetap menjadi fokus utama dalam menjaga keandalan informasi keuangan, meskipun eksplorasi konsep dan pendekatan metodologis belum sepenuhnya meluas.

Analisis *co-occurrence network* menunjukkan bahwa istilah-istilah utama seperti *internal control*, *audit fee*, *corporate governance*, dan SOX 404 membentuk klaster yang padat, menggambarkan dominasi tema teknis dan regulatif dalam literatur. Namun, hubungan antar topik tersebut lebih bersifat terminologis daripada konseptual. Temuan ini mengindikasikan bahwa kajian ICOFR belum membentuk keterpaduan konseptual yang kuat, sehingga perkembangan topik masih berjalan secara parsial dan belum saling memperkaya secara sistematis.

Pemetaan melalui *thematic map* semakin memperjelas dinamika tersebut. Tema-tema dasar

seperti *financial reporting* dan *material weakness* terus menjadi fondasi utama, sementara SOX 404 dan *financial reporting quality* berfungsi sebagai *motor themes* yang mendorong pertumbuhan literatur. Di sisi lain, topik-topik strategis seperti *fraud*, *restatement*, dan *non-financial reporting* masih berkembang dalam ranah *niche*, menunjukkan ruang eksplorasi yang belum tergarap maksimal. Komposisi ini menempatkan literatur ICOFR dalam fase transisi dari konsolidasi kerangka dasar menuju perluasan cakupan teoritis.

Namun demikian, pendekatan *bibliometrik* yang digunakan dalam studi ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada metadata, sehingga tidak mampu menangkap kedalaman argumentatif, konstruksi teoritis, atau konteks empiris dari masing-masing publikasi. Selain itu, keterbatasan sumber data yang hanya berasal dari Scopus dapat mengabaikan kontribusi bermakna dari literatur yang tidak terindeks tetapi relevan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan kualitatif seperti *systematic literature review* atau *content analysis* guna memperkaya pemahaman konseptual dan kontekstual dalam kajian ICOFR. Eksplorasi lebih lanjut terhadap hubungan antara efektivitas kontrol dan praktik *fraud*, peran komite audit dalam penguatan implementasi ICOFR, serta kontribusi pengendalian internal terhadap pengurangan keterlambatan pelaporan dan peningkatan respons pasar akan memberikan kontribusi strategis terhadap penguatan tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan di era yang semakin kompleks.

DAFTAR REFERENSI

Bruynseels, L., & Cardinaels, E. (2014). The Audit Committee: Management watchdog or personal friend of the CEO? *The Accounting Review*, *89*(1), 113–145. https://doi.org/10.2308/accr-50601

Byington, J. R., & Christensen, J. A. (2005). SOX 404: How do you control your internal control? *Journal of Corporate Accounting & Finance*, *16*(4), 35–40. https://doi.org/10.1002/jcaf.20116

Cheng, M., Dhaliwal, D., & Zhang, Y. (2013). Does investment efficiency improve after the disclosure of material weaknesses in internal control over financial reporting? *Journal of Accounting and Economics*, *56*(1), 1–18. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.03.001

Cheng, Q., Goh, B. W., & Kim, J. B. (2018). Internal control and operational efficiency. *Contemporary Accounting Research*, *35*(2), 1102–1139. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12409

Dickins, D., & Fay, R. G. (2017). COSO 2013: Aligning internal controls and principles. *Issues in Accounting Education*, *32*(3), 117–127. https://doi.org/10.2308/iace-51585

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *133*, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. (2007). Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, *44*(1–2), 193–223. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.10.003

Doyle, J. T., Ge, W., & McVay, S. (2007). Accruals quality and internal control over financial reporting. *The Accounting Review*, *82*(5), 1141–1170. https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.5.1141

Dyer, T., Lang, M., & Stice-Lawrence, L. (2017). The evolution of 10-K textual disclosure: Evidence from Latent Dirichlet Allocation. *Journal of Accounting and Economics*, *64*(2–3), 221–245. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.07.002

Ettredge, M. L., Li, C., & Sun, L. (2006). The impact of SOX Section 404 Internal Control Quality Assessment on audit delay in the SOX era. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *25*(2), 1–23. https://doi.org/10.2308/aud.2006.25.2.1

Feng, M., Li, C., & McVay, S. (2009). Internal control and management guidance. *Journal of Accounting and Economics*, *48*(2–3), 190–209. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.004

Gebrayel, E., Jarrar, H., Salloum, C., & Lefebvre, Q. (2018). Effective association between audit committees and the internal audit function and its impact on financial reporting quality: Empirical evidence from Omani listed firms. *International Journal of Auditing*, *22*(2), 197–213. https://doi.org/10.1111/ijau.12113

Handoyo, S. (2024). Mapping the landscape of internal auditing effectiveness study: A bibliometric approach. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289200

Hoitash, U., Hoitash, R., & Bedard, J. C. (2009). Corporate governance and internal control over financial reporting: A comparison of regulatory regimes. *The Accounting Review*, *84*(3), 839–867. https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.839

Janik, A., Ryszko, A., & Szafraniec, M. (2021). Exploring the social innovation research field based on a comprehensive bibliometric analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(4), 226. https://doi.org/10.3390/joitmc7040226

Kim, Y. S., Kim, Y., & Kim, H. (2017). Corporate social responsibility and internal control effectiveness. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, *46*(2), 341–372. https://doi.org/10.1111/ajfs.12172

Maulani, A., & Widuri, R. (2024). Bibliometric analysis: Adoption of big data analytics in financial auditing. *Business Informatics*, *18*(2), 78–89. https://doi.org/10.17323/2587-814x.2024.2.78.89

Millar, J. A., & Wade Bowen, B. (2011). Small and large firm regulatory costs: The case of the Sarbanes-Oxley Act. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *11*(2), 161–170. https://doi.org/10.1108/14720701111121038

Moeller, R. (2004). Coping with SOX 404 requirements. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, *15*(6), 23–28. https://doi.org/10.1002/jcaf.20052

Qi, B., Li, L., Zhou, Q., & Sun, J. (2016). Does internal control over financial reporting really alleviate agency conflicts? *Accounting & Finance*, *57*(4), 1101–1125. https://doi.org/10.1111/acfi.12198

Slavinski, T., Todorović, M., Vukmirović, V., & Montenegro, A. M. (2020). Women, entrepreneurship and education: Descriptive bibliometric analysis based on SCOPUS database. *JWEE*, (3–4), 181–201. https://doi.org/10.28934/jwee20.34.pp181-201

Smith, L. M., Drake, M. S., & Shaub, M. K. (2010). Pivotal change in US policy: How the Sarbanes-Oxley Act affected internal auditing and its relationship to external auditing. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, *6*(4), 346. https://doi.org/10.1504/ijaape.2010.036151